

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup manusia di dunia. Untuk membangun rumah, pabrik, jalur kereta, dan hal serupa lainnya ini semua membutuhkan peran sektor konstruksi di dalamnya. Sektor konstruksi di berbagai negara di dunia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, termasuk salah satunya di Negara Indonesia. Pembangunan jalan tol, jembatan, gedung bertingkat, rumah, dan infrastruktur lainnya merupakan bukti nyata perkembangan konstruksi di Indonesia. Lebih lanjut lagi, dalam beberapa tahun terakhir, sektor konstruksi di Indonesia menunjukkan kemajuan yang lebih dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Banyaknya pelaksanaan proyek infrastruktur di tanah air dalam beberapa tahun terakhir bahkan telah memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, sektor konstruksi berada pada urutan keempat yang memberikan kontribusi sebesar 10,56 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2020 triwulan ke-II.

Dalam pelaksanaannya, pekerjaan konstruksi merupakan pekerjaan yang sangat berbahaya dan memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga yang terjadi pada pekerja dan mengakibatkan terganggunya keberlangsungan proyek, kerugian

material, cedera atau luka pekerja, bahkan kematian. Data dari Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa tingkat kecelakaan kerja dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami peningkatan sebesar 63.000 kasus dan kecelakaan pada proyek konstruksi merupakan penyumbang terbesar. Hal ini dapat disebabkan karena masih kurangnya kesadaran para pekerja konstruksi terhadap keselamatan diri sendiri. Untuk meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja konstruksi, pemerintah Indonesia telah menetapkan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang lebih dikenal dengan istilah K3 yang diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperhatikan keselamatan dan kesehatan para individu yang terlibat pada proyek konstruksi, mulai dari orang yang hanya mengunjungi proyek hingga pekerja yang bekerja langsung di lapangan. Penerapan K3 sangat penting untuk dilakukan selama kerbelangungan proyek untuk menjamin lingkungan kerja yang aman dan sehat. Namun kenyataannya, sampai dengan saat ini K3 belum diterapkan dengan baik pada proyek konstruksi di Indonesia. Pekerja yang terlibat dalam proyek pembangunan infrastruktur kerap menganggap bahwa penerapan K3 tidak penting dan hanya akan menghabiskan uang serta menjadi beban dalam proyek konstruksi. Penerapan K3 pada proyek pembangunan konstruksi yang masih sangat jauh dari kata baik ini merupakan masalah yang belum dapat teratasi dengan baik sampai saat ini dan membutuhkan perhatian khusus, sebab hal ini sangat penting demi keselamatan pihak-pihak yang

terlibat dalam pelaksanaan proyek dan dinilai mempengaruhi produktifitas pekerja konstruksi.

Masih rendahnya penerapan K3 ni tentunya berdampak pada terus meningkatnya angka kecelakaan kerja di sektor konstruksi sampai dengan saat ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2012) sebanyak lebih dari 80% kecelakaan kerja ternyata disebabkan karena adanya *unsafe action* (perilaku tidak aman) dari pekerja. Teori domino yang ditemukan oleh H.W. Heinrich juga menyatakan bahwa 88% kecelakaan kerja terjadi akibat *unsafe action* yang dilakukan oleh pekerja. *Unsafe action* merupakan tindakan pekerja yang tidak aman, seperti tidak menggunakan alat pelindung diri, bergurau saat bekerja, meletakkan alat di sembarang tempat, dan lainnya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Perilaku pekerja sangat berpengaruh dan memiliki andil besar bagi keberlangsungan proyek konstruksi dan risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan perilaku pekerja pada proyek pembangunan konstruksi. Harapannya, dengan mengetahui perilaku pekerja konstruksi saat ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan penerapan K3 di sektor konstruksi untuk menekan angka kecelakaan kerja.

1.2. Rumusan Masalah

Setelah peneliti menuliskan latar belakang dari penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk perilaku tidak aman para pekerja pada proyek pembangunan Rumah Sakit “X” di Medan ?
2. Apa alasan yang melatar-belakangi perilaku tidak aman para pekerja tersebut ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan Masalah penelitian ini adalah :

1. Kegiatan pekerja tidak ditinjau berdasarkan pagi atau siang
2. Objek penelitian merupakan gedung bertingkat tertentu yaitu Rumah Sakit “X” di Medan

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perilaku keselamatan kerja para pekerja di proyek pembangunan rumah sakit “X” di Medan
2. Mengetahui alasan yang melatar-belakangi perilaku keselamatan kerja para pekerja di proyek pembangunan rumah sakit “X” di Medan

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan wawasan mengenai perilaku keselamatan kerja pada pekerja proyek pembangunan konstruksi di Medan.

2. Memberikan informasi terhadap pentingnya aspek K3 pada proyek pembangunan konstruksi.
3. Optimalisasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan proyek konstruksi.
4. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi.
5. Mengidentifikasi apa saja bentuk dari perilaku tidak selamat yang dilakukan oleh pekerja di lingkungan proyek konstruksi.

